



Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual terhadap Pencegahan Tuberkulosis di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin

Aulia Resti Anggraeni^{*}, Hiryadi, Anita Agustina

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Jl. S. Parman Kompleks RS Islam, Ps. Lama, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70114

*Penulis Korespondensi: auliarestianggraeni@gmail.com

Abstract. Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a public health problem in Indonesia, including in Banjarmasin City. Low public knowledge and awareness of clean and healthy living behaviors (PHBS) are also factors in the high rate of TB transmission. Health education is a strategic step in addressing this problem. This study aims to determine the effect of health education using lecture methods and audio-visual media on increasing knowledge in TB prevention efforts in the Alalak Tengah Community Health Center working area. The research design used was a pre-experimental study with a one-group pre-test post-test design approach. The study sample consisted of 51 respondents selected by purposive sampling. The research instrument was a questionnaire administered before and after the education, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in knowledge after the education intervention (p value <0.05). Before the education, most respondents were in the sufficient and poor knowledge categories, while after the education, most respondents moved to the good knowledge category. This indicates that the combination of lecture methods and audio-visual media can effectively increase public understanding. Delivering information through visualization has proven to be more engaging and easier to understand for a wide range of audiences. The conclusion of this study is that this outreach method is effective as a medium for educating the public about TB prevention. A similar approach can be implemented more widely in other regions to support the national TB control program. Consistent and sustainable education programs are essential to maintain high levels of public knowledge. The involvement of health workers, cadres, and community leaders is also a crucial factor in the success of outreach. This strategy is expected to be replicated in other regions with a high TB burden.

Keywords: Audio-Visual Media; Health Education; Lectures; PHBS; Tuberculosis.

Abstrak. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Banjarmasin. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) turut menjadi faktor tingginya angka penularan TB. Edukasi kesehatan menjadi langkah strategis dalam menanggulangi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test post-test design. Sampel penelitian berjumlah 51 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi penyuluhan (nilai $p < 0,05$). Sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan setelah penyuluhan sebagian besar responden berpindah ke kategori pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara efektif. Penyampaian informasi melalui visualisasi terbukti lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode penyuluhan tersebut efektif sebagai media edukasi masyarakat dalam pencegahan TB. Diharapkan pendekatan serupa dapat diterapkan secara lebih luas di wilayah lain untuk mendukung program pengendalian TB secara nasional. Program edukasi yang konsisten dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga pengetahuan masyarakat tetap tinggi. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyuluhan. Strategi ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan beban TB yang tinggi.

Kata Kunci: Ceramah; Media Audio Visual; Penyuluhan Kesehatan; PHBS; Tuberkulosis.

1. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang terutama menyerang paru-paru namun dapat juga menyebar ke organ lain. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular dengan risiko penularan tinggi, terutama di lingkungan yang padat dan kurang sehat. Penyebaran TB terjadi melalui udara, sehingga bakteri TB dapat menyebar melalui percikan dahak atau air liur saat penderita TB batuk atau bersin (World Health Organization, 2020).

Prevalensi tuberkulosis di Indonesia termasuk tinggi, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022), terdapat sekitar 824.000 kasus TB baru yang dilaporkan setiap tahunnya. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi permasalahan serius di sektor kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan akses sanitasi dan perawatan kesehatan yang masih rendah. Tingginya angka TB ini juga dapat disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan sebagai upaya pencegahan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah kasus TBC untuk tahun 2023 adalah 8.936 kasus. Kasus TBC terbanyak yaitu dari Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 2.841 kasus dengan CDR (Case Detection Rate) 48%. (Dinkes Kota Banjarmasin, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Banjarmasin dimana angka kasus TB setiap tahunnya terjadi peningkatan dan daerah yang paling tinggi terdapat pada Kelurahan Alalak Tengah. Pada tahun 2023 sebanyak 803 kasus (Puskesmas Banjarmasin Utara, 2023).

Faktor-faktor penyebab TB di masyarakat bervariasi, mulai dari kondisi sanitasi yang buruk, kepadatan penduduk, hingga faktor sosial ekonomi (Febriyanti dkk., 2024). Beberapa penyebab lainnya adalah kondisi fisik yang lemah, gizi buruk (Yuliastina dkk., 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tentang TB adalah dengan penggunaan media audio visual dan metode ceramah. Penggunaan media audio visual sangat efektif sebab karakteristik media audio visual adalah dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan (Andera & Putri, 2020). Adapun metode ceramah memiliki keunggulan yaitu mudah dan murah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Muin dkk., 2023).

Pemilihan penyuluhan kesehatan sebagai media edukasi dinilai tepat dalam konteks pencegahan TB (Mamahit dkk., 2022). Penyuluhan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan penjelasan langsung dan dapat mengajukan pertanyaan terkait kesehatan yang mereka butuhkan (Hasibuan dkk., 2022). Dengan demikian, metode ini dapat membantu mengatasi berbagai kesalahpahaman yang mungkin ada terkait penyakit TB. Penyuluhan juga memberikan ruang bagi petugas kesehatan untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan di masyarakat, serta berkontribusi dalam menurunkan angka penularan TB di Kelurahan Alalak Tengah Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan pendekatan One Group Pre-Test Post-Test Design, yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui perubahan setelah perlakuan diberikan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan tuberkulosis paru.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga atau masyarakat yang tinggal dalam satu lingkungan dengan pasien tuberkulosis, dengan jumlah sebanyak 51 orang responden. Sampel diambil dari 17 pasien TB yang berdomisili di wilayah Kelurahan Alalak Tengah, Kota Banjarmasin. Dari setiap pasien, dipilih 3 orang anggota keluarga atau orang yang tinggal serumah untuk menjadi responden, sehingga total jumlah sampel adalah 51 orang (Notoatmodjo, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter responden pada penelitian terdiri atas jenis kelamin, Karakteristik Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin responden.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	5	9,8
2.	Perempuan	46	90,2
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa paling banyak responden pada penelitian ini adalah dengan jenis kelamin Perempuan dengan persentase 90,2%

B. Karakteristik Jenis Usia responden

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia.

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Remaja	5	9,8
2.	Dewasa	25	49,0
3.	Pra Lansia	15	29,4
4.	Lansia	6	11,8
	Total	51	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden pada penelitian ini adalah dengan kategori usia dewasa dengan persentase 49,0%.

C. Analisa Data Univariat

Tabel 3. Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis (Pre-Test).

No	Pengetahuan tentang Pencegahan TB Paru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	25	49,0
2	Cukup	14	27,5
3	Kurang	12	23,5
	Total	51	100

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis paru di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin sebelum diberikan metode ceramah dan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 25 orang (49,0%), kategori cukup sebanyak 14 orang (27,5%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (23,5%).

Tabel 4. Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis (Post-Test).

No	Pengetahuan tentang Pencegahan TB Paru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	51	100,0
	Total	51	100

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis paru di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin setelah diberikan metode ceramah dan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 51 orang (100,0%).

D. Analisa Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audio Visual Terhadap Pencegahan Tuberkulosis di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Audio-Visual terhadap Pencegahan Tuberkulosis di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

		Pre Test	Post Test	
N		51	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.22	12.22	
	Std. Deviation	1.736	.461	
	Absolute	.165	.484	
Most Extreme Differences	Positive	.134	.320	
	Negative	-.165	-.484	
Test Statistic		.165	.484	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	46 ^b	23.50	1081.00
	Ties	5 ^c		
	Total	51		
Test Statistics ^a				
		Post Test - Pre Test		
Z		-5.936 ^b		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000		

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan metode dengan setelah diberikan metode Ceramah Dan Media Audio Visual. Masyarakat yang diberikan metode Ceramah Dan Media Audio Visual akan mengalami kenaikan pengetahuan mengenai pencegahan penularan TB paru.

E. Penyuluhan kesehatan tuberkulosis di alalak tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin sebelum dilakukan intervensi masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 49,0% responden memiliki pengetahuan baik, namun lebih dari 50% masih berada pada kategori cukup dan kurang (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat para responden merupakan keluarga yang berinteraksi langsung dengan pasien TB, sehingga risiko penularan sangat tinggi (Lönnroth et al., 2010). Oleh karena itu, edukasi melalui metode ceramah dan media audio visual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pencegahan TB (Mamahit et al., 2022).

F. Upaya Masyarakat Terhadap Pencegahan Penularan TB

Menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang pencegahan TB paru di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin setelah diberikan metode ceramah dan media audio visual adalah pengetahuan tentang pencegahan TB paru baik sebanyak 51 orang presentase sebesar 100,0%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya metode ceramah dan media audio visual adalah pengetahuan tentang pencegahan TB paru maka semua hasil pengetahuan berada pada kategori baik 25 responden dengan persentase 49,0% cenderung lebih banyak Perempuan 46 responden dengan persentase 90,2% dengan usia dewasa 25 responden persentase 49,0%.

G. Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audio Visual Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Hasil uji statistik dari 51 responden hasil analisis mengenai Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audio Visual Terhadap Pencegahan Tuberkulosis di Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan metode dengan setelah diberikan metode Ceramah Dan Media Audio Visual. Hasil ini juga menunjukkan tidak terdapat penurunan nilai, kemudian nilai dengan jumlah yang sama adalah 5 responden sedangkan nilai dengan peningkatan adalah berjumlah 46 responden. Sehingga disimpulkan bahwa masyarakat atau keluarga pasien yang diberikan metode Ceramah Dan Media Audio Visual akan mengalami kenaikan pengetahuan mengenai pencegahan penularan TB paru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan media audio-visual, pengetahuan responden mengenai pencegahan tuberkulosis paru berada pada kategori baik sebanyak 25 orang (49,0%), sedangkan setelah diberikan intervensi seluruh responden (51 orang, 100%) berada pada kategori baik. Uji statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan metode ceramah dan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan tuberkulosis, dengan nilai *p-value* = 0,000. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak Puskesmas agar menyediakan media audio-visual terkait penyakit-penyakit di masyarakat yang dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai sarana edukasi.

DAFTAR REFERENSI

- Dewan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Laporan kasus TBC di Provinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dinkes Kota Banjarmasin. (2023). *Data kasus TBC di Kelurahan Alalak Tengah*. Puskesmas Banjarmasin Utara.
- Global Tuberculosis Programme. (2020). *Global tuberculosis report 2020*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>
- Harefa, K., Utama, I., Brahmana, N. E., Wandra, T., Sitorus, M. E. J., Siagian, M. T., & Sinaga, T. R. (2023b). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan perilaku pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Lotu tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16062–16071. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19153>
- Hasibuan, W. A., Abdurrahman, A., & Mailin, M. (2022). Strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Medan. *Perspektif*, 11(4), 1345–1359. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan program penanggulangan tuberkulosis tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, 31 Maret). Deteksi TBC capai rekor tertinggi di tahun 2022. <https://kemkes.go.id/eng/deteksi-tbc-capai-rekor-tertinggi-di-tahun-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, 20 Agustus). Pemerintah kejar eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030. <https://www.kemkes.go.id/id/pemerintah-kejar-eliminasi-tuberkulosis-pada-tahun-2030>
- Lönnroth, K., Jaramillo, E., Williams, B. G., Dye, C., & Raviglione, M. (2010). Drivers of tuberculosis epidemics: The role of risk factors and social determinants. *Social Science & Medicine*, 68(12), 2240–2246. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.03.041>
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & La Patilaiya, H. (2022). *Teori promosi kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wCNuEAAAQBAJ>
- Mamahit, R. S., Setiawati, F., & Utami, S. (2022). Effectiveness of health education using audiovisual media on tuberculosis prevention knowledge in the community. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 256–262. <https://doi.org/10.4081/jphr.2022.256>
- Muin, S., Dora, R., & Rahesi, I. D. (2023). Efektivitas penyuluhan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. *MAP (Midwifery and Public Health) Journal*, 3(1), 8–12. <http://dx.doi.org/10.52031/map.v3i1.597>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=SGvIDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). *Global tuberculosis report 2020*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>